

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa skandal akuntansi yang menimpa profesi akuntan publik seperti Enron, WorldCom, Xerox, Kimia Farma, Indo Farma, dan lain-lain, telah menyebabkan dipertanyakannya dan diragukannya keberadaan dan fungsi kantor akuntan publik itu sesungguhnya. Skandal-skandal seperti ini telah menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan, karena bagaimanapun akuntan sebenarnya memberikan jasa yang merupakan bagian dari *assurance service*.

Menurut Arens (2003:4) *assurance* adalah pelayanan atau jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Individu yang bertanggung jawab atas pembuatan keputusan bisnis akan mencari pelayanan *assurance* untuk membantu meningkatkan keterpercayaan dan kesesuaian informasi yang digunakan sebagai dasar keputusan mereka. Jasa *assurance* bernilai karena penyedia *assurance* merupakan seorang yang independen dan bertindak secara obyektif terhadap informasi yang diujinya. Jasa-jasa *assurance* dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik atau oleh para profesional dari berbagai bidang lainnya.

Audit merupakan salah satu jasa *assurance* yang termasuk dalam jasa atestasi. Menurut Arens (2003:15) auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan

tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Audit merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat membantu para pemakai informasi keuangan menilai kelayakan laporan keuangan perusahaan, apakah informasi yang tercatat telah mencerminkan dengan benar kejadian ekonomi pada periode akuntansi, yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan bagi para pemakai informasi tersebut.

Pada prakteknya, auditing dilakukan oleh beberapa jenis auditor yang merupakan pelaku audit. Menurut Mulyadi (2002:28) dalam bukunya *Auditing*, ada beberapa jenis auditor yang merupakan pelaku audit yaitu: auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor intern. Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Sedangkan auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Dan yang terakhir auditor independen yang selanjutnya menjadi perhatian utama peneliti adalah auditor profesional yang menyediakan

jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

Auditor independen yang bekerja dalam suatu kantor akuntan publik yang selanjutnya akan disingkat KAP, memiliki tanggung jawab yang besar sehingga dituntut untuk mempunyai independensi, integritas dan kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Selain itu auditor juga dituntut untuk memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya serta mengikuti standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan.

Bagi auditor maupun KAP merupakan hal penting bagi kliennya maupun para pemakai informasi keuangan sebagai pihak ekstern yang menggunakan laporan keuangan, memberikan kepercayaan terhadap kualitas jasa audit/dan jasa lain yang diberikan KAP tersebut. Oleh karena itu, auditor yang berprofesi pada KAP harus mengarahkan diri secara tepat dengan mengikuti standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan dan melakukan audit dan jasa lainnya dengan kualitas tinggi. Untuk dapat melakukan audit dengan baik standar auditing dan tahap-tahap audit harus dilakukan sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Pada tahap awal audit, khususnya dalam perencanaan audit, telah ditetapkan suatu anggaran waktu yang untuk selanjutnya digunakan istilah *time budget*, yang disusun dengan persetujuan klien. *Time budget* adalah skedul yang menunjukkan estimasi waktu untuk setiap bagian dari program audit. *Time budget* yang disusun digunakan untuk menentukan periode waktu dalam melakukan audit dan juga *fee* dalam setiap tahap audit.

Meskipun dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya namun kenyataan di lapangan berbicara lain. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam pelaksanaan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar mengingat ketatnya persaingan profesi akuntan publik untuk memberikan jasa yang terbaik dengan biaya yang terendah bagi klien dan menimbulkan *time pressure*/tekanan waktu (Herningsih dalam Weningtyas, 2007:5). Selanjutnya Herningsih juga menyebutkan salah satu dimensi *time pressure* adalah *time budget pressure* yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Sujana dan Sawarjuwono (2006:254) mengatakan bahwa "*Time budget* merupakan alat perencanaan dan pengendalian. Sebagai alat perencanaan, *time budget* yang telah lalu akan merupakan dasar untuk menyusun *time budget* yang akan datang. Sebagai alat pengendalian, *time budget* digunakan untuk memonitor dan menilai pelaksanaan pekerjaan oleh auditor." Dalam jurnal tersebut juga dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) timbul karena *time budget* yang disediakan tidak sebanding dengan pekerjaan yang akan diselesaikan. *Time budget pressure* dapat terjadi karena efisiensi yang dilakukan KAP. Persaingan KAP akan memaksa kantor akuntan untuk meminimalkan biaya yang timbul, salah satunya dengan efisiensi waktu, dan efisiensi waktu berpotensi menimbulkan *time budget pressure* bagi auditor.

Louwers, Ramsay, Sinason, dan Strawser (2005:101) dalam buku *Auditing and Assurance Services* mengatakan bahwa:

*”The timing of the work and the number of hours that each segment of the engagement is expected to take are detailed in a time budget. Time budget are used to maintain control of the audit by identifying problem areas early in engagement, thereby ensuring that the engagement is completed on a timely basis. Everyone who works on the audit reports the time taken to perform procedures for each segment of the audit. These time reports are recorded by budget categories for the purpose of: (1) evaluating the efficiency of the audit team members, (2) compiling a record for planning the next audit. While the purposes of a time budget are straightforward, time budget create job pressure. Staff members are under pressure to “meet the budget,” and beginning auditors often experience frustration over learning how to do audit work efficiently.”*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya *time budget* bertujuan untuk memandu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Namun pada kenyataannya *time budget* ini dapat menimbulkan tekanan (*pressure*) bagi para auditor untuk dapat memenuhi anggaran tersebut. Hal ini berpengaruh pada kualitas kerja maupun kinerja auditor tersebut yang pada akhirnya dapat mempengaruhi auditor untuk berperilaku disfungsional dan berpengaruh pada laporan audit yang dihasilkan.

Dalam Jurnal bisnis dan Akuntansi, Sujana dan Sawarjuwono (2006:250) juga mengatakan terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* merupakan masalah besar yang dapat menimbulkan perilaku yang dapat mengurangi kualitas jasa audit. Penelitian yang dilakukan Kelley and Seiler (1982) menemukan bahwa “13% manajer, 10% senior dan 32% staf auditor melakukan tindakan yang dapat mengurangi kualitas audit karena ketatnya *time budget* yang tersedia.” Penelitian ini juga menemukan bahwa 78% partner dan manajer serta 60% senior dan staf auditor percaya bahwa *time budget pressure*

merupakan masalah besar dalam profesi karena dapat menimbulkan perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.

Penelitian lain yang dilakukan Cook and Kelley dalam Sujana dan Sawarjuwono (2006:250) mengatakan bahwa “Auditor percaya bahwa *time budget pressure* merupakan masalah besar dalam profesi karena dapat menimbulkan perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.” Penelitian lain yang dilakukan di Australia oleh Coram, Ng and Woodliff yang meneliti pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit, mengatakan bahwa “77,8% responden menyatakan *time budget pressure* sebagai faktor utama yang menyebabkan timbulnya perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.”

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Jasa Audit.

## **1.2 Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sbb:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *time budget pressure* terhadap kualitas jasa audit?
2. Seberapa besar pengaruh dari *time budget pressure* terhadap kualitas jasa audit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah menganalisa dan menjelaskan mengenai dampak *time budget pressure* terhadap kualitas jasa audit. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari *time budget pressure* terhadap kualitas jasa audit.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari *time budget pressure* terhadap kualitas jasa audit.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai audit baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Bagi peneliti

Penulis yang tertarik bekerja di kantor akuntan publik setelah lulus sarjana satu, mengharapkan hasil penelitian tersebut selain menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam bekerja, juga memperoleh gambaran langsung bagaimana *time budget* dapat menjadi bom waktu bagi auditor, dan mengetahui seberapa besar dampak dari *time budget pressure* terhadap kualitas jasa audit.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan beberapa gambaran tentang bagaimana pengaruh *time budget pressure* tersebut dapat mempengaruhi kualitas jasa audit, hingga nantinya dapat memberikan saran yang positif dalam penyusunan *time budget*.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan penelitian lebih lanjut dalam bidang eksternal audit.

## 1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Tidak dapat dipungkiri lagi kalau akuntan publik adalah satu-satunya profesi yang menjawab kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Fungsi akuntan publik sebagai pelaksana audit atas laporan keuangan perusahaan membuat profesi ini diperlukan banyak perusahaan yang membutuhkan jasa akuntansi dan auditing.

Bagi auditor maupun KAP merupakan hal penting bagi kliennya maupun para pemakai informasi keuangan sebagai pihak ekstern yang menggunakan laporan keuangan, memberikan kepercayaan terhadap kualitas jasa audit/dan jasa lain yang diberikan KAP tersebut. Oleh karena itu penting bagi auditor pada suatu KAP untuk mengarahkan diri secara tepat dan melakukan audit dengan mengikuti standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan dan melakukan audit dan jasa lainnya dengan kualitas tinggi. Untuk mencapai pemenuhan kualitas jasa audit bagi auditor, standar yang dapat digunakan bagi auditor independen dalam negeri adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta kode etik profesi. SPAP merupakan kriteria/ukuran mutu pelaksanaan yang mencakup mutu profesionalisme (*professional qualities*) akuntan publik dan pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan keuangan. Kode etik merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi

landasan bertindaknya seseorang, sehingga apa yang dilakukan dipandang masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang pada suatu profesi.

Dalam buku Auditing (Arens, 2006:396) audit terdiri dari empat fase:

1. *Plan and design an audit approach.*
2. *Perform tests of controls and substantive tests of transactions.*
3. *Perform analytical procedures and tests of details of balances.*
4. *Complete the audit and issue an audit report.*

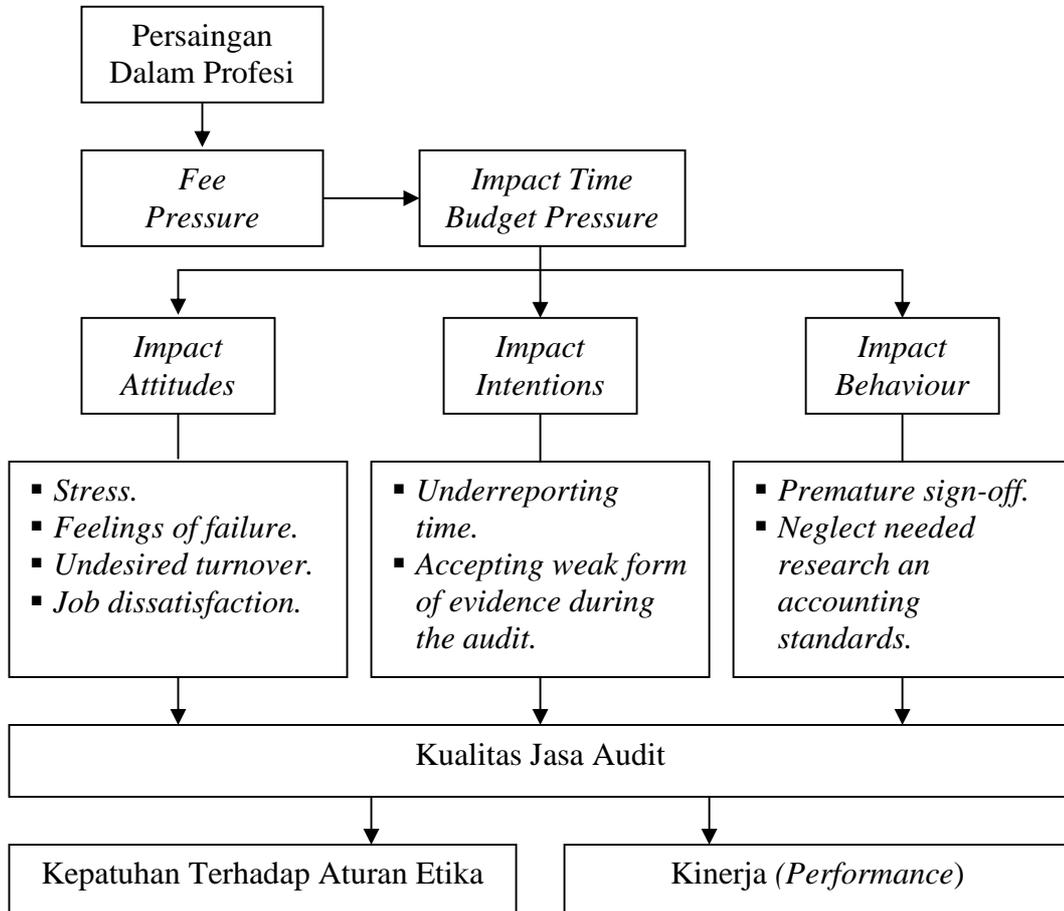
Perencanaan/planning perlu dilakukan guna melaksanakan program audit yang baik. Bagi auditor sendiri, perencanaan terhadap program audit sangat dibutuhkan. Pada setiap tahap-tahap audit, perlu disusun *time budget* yang digunakan untuk menentukan periode waktu dalam melakukan audit dan juga *fee* dalam setiap tahap audit. Menurut Guy, Alderman and Witers (2002:474-479) mendefinisikan “*Time budget* adalah skedul yang menunjukkan estimasi waktu untuk setiap bagian dari program audit.” Secara sederhana *time budget* merupakan pedoman mengenai jumlah jam untuk masing-masing bagian audit.

Apabila digunakan secara tepat *time budget* dapat memiliki sejumlah manfaat diantaranya anggaran tersebut memiliki metode yang efisien untuk menjadwalkan staf, memberikan pedoman kepentingan relatif tentang berbagai bidang audit, memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja secara efisien, dan bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit. Begitupun sebaliknya, *time budget* yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan. *Time budget* merupakan suatu pedoman, tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang

dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari *time budget*. Auditor terkadang merasa mendapat tekanan (*pressure*) untuk memenuhi *time budget* guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya.

Staf auditor yang membutuhkan waktu lebih dari normal dalam suatu penugasan audit, bukan merupakan hal yang baik di mata auditor senior dan tidak membawa pengaruh yang baik bagi peningkatan karirnya. Namun pada akhirnya penganggaran ini membawa dampak yang menimbulkan tekanan/*pressure* bagi auditor. Tekanan ini berawal dari persaingan yang terjadi pada profesi akuntan publik yang menyebabkan adanya *fee pressure* (tekanan fee). *Fee pressure* menyebabkan kantor akuntan publik untuk melakukan efisiensi waktu dengan mengurangi *time budget* bagi pelaksanaan audit. Pengurangan *time budget* ini dilakukan untuk menghindari biaya berlebih. *Time budget* yang ketat adalah penyebab *time budget pressure*. *Time budget pressure* terjadi karena *time budget* yang disediakan dirasakan ketat oleh auditor dimana pekerjaan yang harus dikerjakan lebih banyak dibandingkan waktu yang disediakan. Untuk mengurangi efek dari *pressure* tersebut, auditor biasanya berusaha melepaskan diri. Apa yang menjadi pikiran auditor adalah bagaimana solusi untuk mengakhiri *pressure*/tekanan tersebut, yang berakibat tahapan audit yang dilakukan tidak berhasil dengan sempurna, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Karena itu penulis menggambarkan rerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Rerangka Pemikiran**



Menyadari sangat pentingnya Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Jasa Audit maka peneliti mengemukakan hipotesis penelitian yang diajukan menurut Singgih Santoso (2004:345):

Bila  $H_1 : \beta = 0$  ;  $H_1$  diterima

Bila  $H_1 : \beta \neq 0$  ;  $H_1$  ditolak

Pengujian hipotesis terdiri dari hipotesis nol ( $H_o$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

Perumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *time budget pressure* terhadap kualitas jasa audit.

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *time budget pressure* terhadap kualitas jasa audit.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan, berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis berbagai macam data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Studi kasus merupakan suatu metode yang menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, dan menyeluruh atas suatu objek selama kurun waktu tertentu termasuk interaksi dengan lingkungannya.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan KAP X sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua cara yaitu:

1. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mendalami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga penulis memperoleh landasan teori

yang cukup dalam melakukan pembahasan terhadap masalah tersebut. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disebut data sekunder.

2. *Field Research* (Studi Lapangan)

Pengumpulan data yang dilakukan melalui peninjauan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disebut data primer. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Mengajukan pertanyaan tertulis kepada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

**1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada KAP X yang merupakan salah satu kantor akuntan publik yang berskala internasional yang berlokasi di Jakarta. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini dimulai dari bulan September 2007 sampai dengan Januari 2008.